

**BUDIDAYA TANAMAN KACANG BUNCIS DAN
MANFAATNYA**

**BAGI BAPAK MUSTAQIM DESA GUBUGAN
KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG**

KARYA TULIS

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Persyaratan
Guna Mengikuti Ujian Nasional (UN)
SMA Wahid Hasyim Tersono



Disusun Oleh :

Nama : Siti Uswatun Khasanah
NIS : 1472
Kelas : XII– IPA
Program : Ilmu Pengetahuan Alam

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMA WAHID HASYIM TERSONO
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

IDENTITAS



Nama : SITI USWATUN KHASANAH
Tempat / tanggal lahir : Batang, 2 Juni 1995
Agama : Islam
Alamat : Ds.Boja kec.Tersono Kab.Batang
NIS : 1472
Kelas : XII-IPA
Program : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Judul Karya Tulis : BUDIDAYA TANAMAN KACANG BUNCIS DAN
MANFAATNYA BAGI BAPAK MUSTAQIM DESA
GUBUGAN KEC.BAWANG KAB.BATANG

PENGESAHAN

Karya tulis ini berjudul “ BUDIDAYA TANAMAN KACANG BUNCIS DAN MANFAATNYA BAGI BAPAK MUSTAQIM DESA GUBUGAN KEC. BAWANG KAB. BATANG “ telah diteliti kembali baik halaman depan maupun isi. Kemudian diterima dan disahkan oleh pembimbing dan kepala SMA Wahid Hasyim Tersono pada :

Hari :

Tanggal :

Tersono, 2012

Mengetahui

Kepala SMA Wahid Hasyim Tersono

Pembimbing

Drs. Aminudin

Eva Gupita Sari

MOTTO

Setiap perjuangan membutuhkan pengorbanan dan usaha

Tidak ada yang tidak mungkin kalau kita mau berusaha

Tidak ada kata putus asa dalam menggapai masa depan yang cerah

Hari ini adalah pelajaran untuk menatap masa yang indah

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu tercinta yang telah berkorban demi kelangsungan study penulis.
2. Bapak Drs. Aminudin selaku kepala SMA Wahid Hasyim Tersono.
3. Ibu Eva Gupita Sari selaku pembimbing karya tulis.
4. Bapak dan Ibu guru SMA Wahid Hasyim Tersono.
5. Semua pihak yang telah memperlancar dan membuat dalam pengumpulan data-data karya tulis.
6. Semua teman-teman sekolah dan adik-adik kelas yang tercinta.
7. Para pembaca yang budiman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil alamin penulis ucapkan sebagai rasa puji syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tulis. Penulisan karya tulis ini dimaksudkan untuk mengikuti syarat Ujian Akhir Nasional (UAN) Sekolah Menengah Atas (SMA) Wahid Hasyim Tersono Batang.

Didalam penulisan karya tulis ini penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan, namun berkat dorongan dari diri penulis serta bantuan bimbingan dan pengarahan beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.

Untuk itu dengan serendah hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Aminudin, selaku kepala sekolah SMA Wahid Hasyim Tersono.
2. Ibu Eva Gupita Sari, selaku Guru Pembimbing penulis dalam menyusun karya tulis ini.
3. Bapak dan Ibu guru yang memberi arahan dan dorongan kepada penulis dalam menyusun karya tulis ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, disini yang telah membantu material dan spiritual dalam menuju terselesainya karya tulis ini.

Mudah-mudahan segala jerih payah semua pihak yang telah penulis sebutkan diatas akan mendapat imbalan dari Allah SWT yang setimpal.

Yakin dan pasti dalam penyusunan karya tulis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala ketidak sempurnaannya. Tidak lupa penulis mengharap kritik dan saran yang membangun pada penyusunan karya tulis ini, sehingga dapat menjadikan masukan ilmu bagi penulis dalam menyusun karya tulis atau tugas-tugas yang serupa berikutnya.

Mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca juga bagi kita semua.

Tersono,

2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN IDENTITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. AlasanPemilihanJudul.....	2
B. TujuanPenulisan.....	2
C. PembatasanMasalah	3
D. MetodePengumpulan Data	3
E. SistematikaPenulisan	3
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. PengertianTanamanKacangBuncis	5
B. MorfologiKacangBuncis.....	5
C. Jenis-JenisKacangBuncis	7
D. SyaratTumbuh.....	8
 BAB III : PEMBAHASAN	
A. PengolahanLahanTanaman	10
B. Pembibitan	10
C. PenanamanBibit	11
D. PerkembangbiakanTanaman	12
E. PerawatanTanaman	13
1. Penyulaman	13

2. Pengguludan.....	13
3. Pemangkasan.....	13
4. Pemupukan.....	13
5. PengairanLahan.....	14
6. Pemeliharaan Lain.....	15
F. Kendala	15
G. Pemanenan	18
H. Manfaat	20

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	21
B. Saran.....	21

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

Dari bermacam-macam jenis tanaman pangan yang dibutuhkan manusia, secara garis besarnya dapat kita ketahui jenis-jenis seperti tanaman makanan pokok, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Sayur-sayuran yang umumnya ditanam orang Indonesia adalah kacang buncis, kubis, kapri, mentimun, kacang panjang, wortel, bayam, sawi dan masih banyak lagi sayur-sayuran yang lain-lainnya.

Dari jenis sayur-sayuran yang terkenal itu, kacang buncis merupakan sayuran yang banyak disukai orang dan merupakan sayuran yang sangat populer di seluruh dunia. Hampir disetiap acara apapun, kacang buncis disajikan diantara menu makanan. Bertambahnya jumlah produk di dunia, pada umumnya dan pada khususnya Indonesia berpengaruh besar pada meningkatnya kebutuhan bahan pangan termasuk permintaan komoditas sayuran kacang buncis. Pengembangan budidaya kacang buncis mempunyai peranan besar dan sumbangan yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani penyediaan bahan pangan bergizi bagi masyarakat luas.

Karya tulis ini merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan pedoman bagi para petani khususnya petani kacang buncis.

Oleh karena itu dalam membuat karya tulis ini, penulis memilih judul “BUDIDAYA TANAMAN KACANG BUNCIS DAN MANFAATNYA BAGI BAPAK MUSTAQIM DESA GUBUGAN KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG”.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dijaman sekarang ini kebutuhan masyarakat sangatlah kompleks. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut masyarakat dapat berusaha dengan berbagai cara seperti membudidayakan tanaman agar dapat sedikit membantu ekonominya. Hal itulah yang mendorong penulis untuk memilih judul “BUDIDAYA TANAMAN KACANG BUNCIS DAN MANFAATNYA BAGI BAPAK MUSTAQIM DESA GUBUGAN KECAMATAN BAWANG KABUPATEN BATANG.”

Dengan beberapa alasan lainnya juga, yaitu sebagai berikut :

1. Penulis merasa tertarik dengan budidaya tanaman kacang buncis.
2. Penulis ingin menyebar luaskan kepada pembaca secara detail cara menanam kacang buncis secara baik dan benar.
3. Penulis ingin menginformasikan kepada masyarakat bahwa budidaya kacang buncis ini dapat di jadikan usaha lain.

B. Tujuan Penulisan

Segala sesuatu yang dilakukan manusia pasti mempunyai tujuan. Begitu pula dalam penulisan karya tulis ini. Penulis mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Nasional (UN) SMA WAHID HASYIM TERSONO BATANG.
2. Penulis ingin menginformasikan tentang tatacara menanam kacang buncis dengan baik dan benar.
3. Penulis ingin memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dari luar sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan karya tulis ini, penulis memberikan batasan-batasan agar dalam penulisan karya tulis ini tidak terjadi kesimpang siuran, maka penulis membatasi masalah secara garis besarnya saja seperti :

1. Cara pembibitan
2. Penanaman dan perawatan tanaman
3. Hama dan penyakit serta pemberantasannya.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh dalam menggali data, mengolah dan membahas serta menyusun karya tulis.

Adapun metode-metode yang penulis gunakan adalah :

1. Metode Observasi
Yaitu penulis mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti.
2. Metode Interview (wawancara)
Yaitu proses tanya jawab secara langsung, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung.
3. Metode Literatur
Yaitu penulis memperoleh data-data dengan cara membaca dan menyimpulkan buku-buku yang berkaitan dengan tanaman kacang buncis.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah di dalam penyusunan karya tulis ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, pembatasan masalah, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI yang berisi tentang, pengertian tanaman kacang buncis, morfologi kacang buncis, jenis-jenis kacang buncis, dan syarat tumbuh.

BAB III : PEMBAHASAN meliputi, pengolahan lahan tanaman, pembibitan, penanaman bibit, perkembangbiakan tanaman, perawatan tanaman, kendala, pemanenan dan manfaat.

BAB IV : PENUTUP terdiri dari simpulan dan saran.

Dan sebagai pelengkap karya tulis ini, penulis sertakan Daftar Pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORI

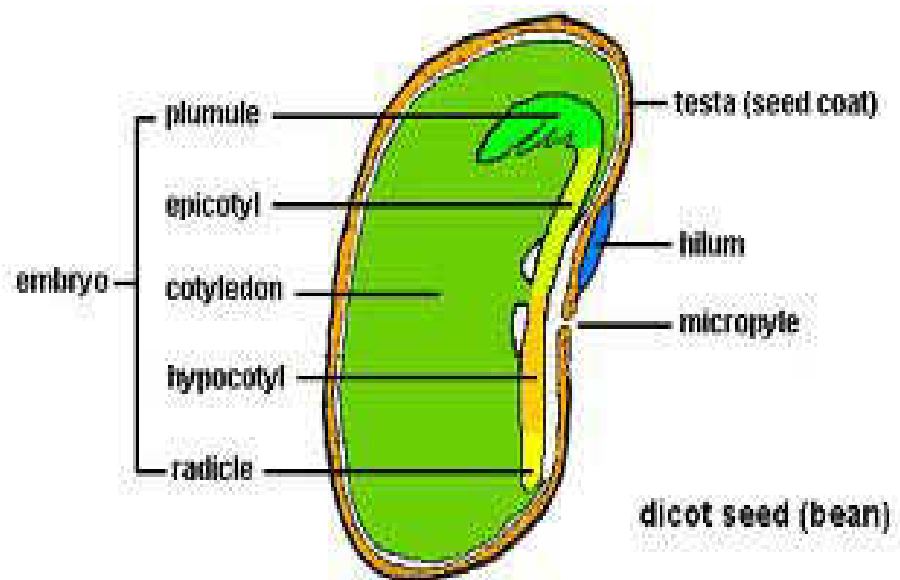
A. Pengertian Tanaman Kacang Buncis

Kacang buncis merupakan sayuran polong semusim divisi spermatophyta, sub-divisi angiospermae, kelas dicotyledoneae, ordo leguminales, famili leguminosae, sub-family papilionaceae, genus phaseolus berumur pendek. Kacang buncis ini kaya akan vitamin A, vitamin B, vitamin C, terutama pada bagian bijinya.

Kacang buncis merupakan jenis sayuran polong semusim yang merambat. Kacang buncis mirip dengan kacang panjang. Daun kacang buncis agak kasar dan tipe polongnya lebih pipih dari kacang panjang. Aroma polong kacang buncis agak langu, ukuran polongnya pendek sekitar 12 cm. Buncis enak dimakan sewaktu polongnya masih muda, sedangkan waktu tua polongnya kurang disenangi.

B. Morfologi Kacang Buncis

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk luar tubuh makhluk hidup. Kacang merupakan tanaman budidaya penting untuk pangan. Tanaman kacang buncis bukan tanaman asli Indonesia melainkan tempat asal primernya adalah Meksiko Selatan dan Amerika Tengah. Dan menyebar ke negara-negara Eropa sampai ke Indonesia dan sering disebut Snap Beans atau french Beans. Kacang buncis bentuknya semak atau perdu terdiri dari dua tipe pertumbuhan yaitu tipe merambat dan tipe tidak merambat.



Gambar 1 Bibit kacang buncis



Gambar 2 kacang buncis tipe tidak merambat



Gambar 3 kacang buncis tipe merambat

C. Jenis-Jenis Kacang Buncis

Meski kacang buncis banyak jenisnya, namun secara garis besar terbagi atas dua bagian, yaitu : tanaman kacang buncis yang membelit (merambat) dan yang tidak membelit (tidak merambat). Jenis tanaman kacang buncis yang membelit diantaranya kacang buncis, kacang lompeh (rompes) dan kacang kopak. Sedangkan jenis kacang buncis yang tidak membelit ialah kacang jogo (kacang merah). Jenis kacang buncis yang tumbuh membelit di panen polong mudanya, sedangkan kacang buncis yang tumbuh tidak membelit dipanen polong tua atau bijinya saja.

Nama umum kacang buncis dipasaran Internasional disebut Snap Beans atau French Beans, dan kacang jogo disebut Kidney Beans.

D. Syarat Tumbuh

1. Iklim

- a. Tanah yang cocok bagi tanaman kacang buncis banyak terdapat di daerah yang mempunyai iklim basah sampai kering dengan ketinggian yang bervariasi.
- b. Pada umumnya tanaman kacang buncis tidak membutuhkan curah hujan yang khusus, hanya di tanam di daerah dengan curah hujan 1500-2500 mm/tahun.
- c. Umumnya tanaman buncis memerlukan cahaya matahari yang banyak atau sekitar 400-800 footcandles. dengan diperlukan cahaya dalam jumlah banyak, berarti tanaman kacang buncis tidak memerlukan naungan.
- d. Suhu udara ideal bagi pertumbuhan buncis adalah $20-25^{\circ}\text{C}$.
- e. Kelembapan udara yang diperlukan tanaman kacang buncis kurang lebih 55% (sedang). Perkiraan dari kondisi tersebut dapat dilihat bila pertanaman sangat rimbun, dapat di pastikan kelembapannya cukup tinggi.

2. Media Tanam

Jenis tanah yang cocok untuk tanaman kacang buncis adalah andosol dan regosol karena mempunyai drainase yang baik. Tanah andosol hanya terdapat di daerah pegunungan yang mempunyai iklim sedang dengan curah hujan diatas 2500 mm/tahun, berwarna hitam, bahan organikya tinggi, berstektur lempung, gembur dan permeabilitasnya sedang. Tanah regosol berwarna kelabu, cokelat, dan kuning, berstektur pasir sampai berbutir tunggal.

Sifat-sifat tanah yang baik untuk buncis adalah gembur dan subur. Beberapa unsur hara yang dapat menjadi racun bagi tanaman antara lain : aluminium, besi, dan mangan.

3. Ketinggian Tempat

Tanaman buncis tumbuh baik di daratan tinggi, pada ketinggian 1000-1500 m dpl. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan untuk di tanam pada daerah dengan ketinggian antara 300-600. Penanaman buncis pada ketinggian 200-300 m dpl pun ternyata hasilnya memuaskan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pengolahan Lahan Tanaman

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengolah lahan yaitu :

1. Membersihkan lahan dari rumput-rumput liar, dicangkul atau dibajak hingga tanah menjadi gembur.
2. Membuat bedengan dengan ukuran 60-80 cm, jarak antara bedengan 30 cm, tinggi 30 cm, panjang tergantung lahan. Untuk sistem guludan lebar dasar 30-40 cm dan lebar atas 30-50 cm, tinggi 30 cm dan jarak antara guludan 30-40 cm.
3. Melakukan pengapuran jika pH tanah lebih rendah dari 5,5 dengan dolomit sebanyak 1-2 ton/hektar dan campurkan secara merata dengan tanah pada kedalaman 30 cm.
4. Untuk meningkatkan kesuburan tanah dapat dilakukan dengan pemberian pupuk kandang atau kompos 15-20 kg/10 m².
5. Siramkan juga pupuk POC NASA yang telah dicampur air secara merata diatas bedengan dengan dosis kurang lebih botol (500 cc) POC NASA diencerkan dengan air secukupnya untuk setiap 1000 m² (10 botol/ha).

B. Pembibitan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembibitan yaitu :

1. Benih yang digunakan harus benar-benar benih yang baik (berasal dari pohon induk yang baik), mempunyai daya tumbuh minimal 80-85%, bentuknya utuh, warna mengkilat, tidak bernoda coklat terutama pada mata bijinya, bebas dari hama dan penyakit, seragam (tidak tercampur dengan varietas lain), serta bersih dari kotoran.

2. Benih yang baik mempunyai daya tumbuh yang tinggi, dapat disimpan lama, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tumbuhnya cepat dan merata, serta mampu menghasilkan tanaman dewasa yang normal dan berproduksi tinggi.
3. Tidak usah disemaikan secara khusus, tetapi benih langsung tanam pada lubang tanam yang sudah disiapkan.



Gambar 4 perkembangan bibit

C. Penanaman Bibit

Hal yang pertama dilakukan dalam penanaman bibit adalah menentukan pola tanam. Tanaman kacang buncis ditanam dengan pola pagar atau barisan karena penanamannya dilakukan pada bedengan atau guludan. Pada pola ini, jarak antar tanaman lebih sempit daripada jarak antar barisan tanamannya. Dengan pola tanaman barisan akan mempermudah pekerjaan selanjutnya, seperti pemeliharaan, pengairan, pemupukan, pembumbunan dan panen. Jarak tanaman yang digunakan adalah 20x50 cm, baik untuk tanah datar atau tanah miring. Dan bila kesuburan tanahnya tinggi, maka sebaiknya menggunakan jarak tanam yang lebih sempit lagi, yaitu 20x40 cm. Hal ini dimaksudkan untuk

menghindari tumbuhnya gulma, karena gulma akan cepat tumbuh pada tanah yang subur. Penentuan jarak tanam ini harus benar-benar diperhatikan karena berhubungan dengan tersedianya air, hara, dan cahaya matahari.

Setelah menentukan jarak tanam, kemudian membuat lubang tanam dengan cara ditugal. Agar lubang tanam itu lurus, sebelumnya dapat diberi tanda dengan bambu atau tali. Tempat yang diberi tanda tersebut juga ditugal, kedalaman tugal 4-6 cm. hal ini disebabkan pada liat kandungan airnya cukup banyak, sehingga dikhawatirkan benih akan busuk sebelum mampu berkecambah. Tanaman kacang buncis tidak memerlukan persemaian karena termasuk tanaman yang sukar dipindahkan, sehingga benih kacang buncis dapat langsung ditanam dilahan atau kebun. Penanaman bibit, batas ukuran lebarnya 1,2 m, tinggi 0,3 m dan panjangnya mengikuti keadaan kawasan. Jarak antara batas adalah 0,6 m. kemudian benih dimasukkan kedalam lubang tanam sebanyak 2 biji, tutup dengan tanah tipis atau dengan abu dapur.

Waktu tanam yang baik adalah awal musim kemarau awal musim penghujan, tetapi dapat saja sepanjang musim asal tanahnya memadai.

D. Perkembangbiakan Tanaman

Benih kacang buncis yang akan ditanam harus memenuhi standar kualitas dan unggul.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih varietas tanaman yaitu :

- Varietas yang dipilih harus digemari konsumen atau sesuai dengan permintaan pasar.
- Kacang buncis yang akan diperdagangkan tahan lama, varietas ini memiliki kulit tebal dan polong yang baik.
- Varietas yang dipilih sebaiknya yang tahan terhadap hama dan penyakit.

E. Perawatan Tanaman

1. Penyulaman

Biji kacang buncis dapat tumbuh setelah 5 hari sejak tanam, benih yang tidak tumbuh harus segera diganti (disulam) dengan benih yang baru. Penyulaman sebaiknya dilakukan dibawah umur 10 hari setelah tanam, agar pertumbuhan bibit-bibit tidak berbeda jauh dan memudahkan pemeliharaan.

2. Pengguludan

Pengguludan adalah membuat tanaman itu sedikit ditinggikan dari tanah dasarnya. Peninggian guludan atau bedengan dilakukan pada saat tanaman berumur lebih dari 20 dan 40 hari. Lebih baik dilakukan pada saat musim hujan. Tujuan dari peninggian guludan adalah untuk memperbanyak akar, menguatkan tumbuhnya tanaman dan memelihara struktur tanah.

3. Pemangkasan

Pemangkasan dimaksudkan untuk memperbanyak ranting-ranting agar diperoleh buah yang banyak, tanaman kacang buncis juga perlu dipangkas. Pemangkasan sebatas pembentukan sulurnya. Pemangkasan dilakukan bila tanaman telah berumur 2 dan 5 minggu. Pemangkasan juga dimaksudkan untuk mengurangi kelembapan didalam tanaman sehingga dapat menghambat perkembangan hama penyakit. Pucuk-pucuk tanaman hasil pangkasan dapat digunakan sebagai sayuran.

4. Pemupukan

Tindakan pemupukan pada tanaman kacang buncis perlu dilakukan dengan alasan, hara tanaman yang disediakan oleh tanaman dalam jumlah yang terbatas. Sewaktu-waktu zat hara akan berkurang karena tercuci dalam lapisan tanah, terbawa erosi bersama larutan tanah, hilang melalui proses evaporasi (penguapan), dan diserap oleh

tanaman. Apabila keadaan tersebut dibiarkan terus menerus tanpa adanya perbaikan, maka makin lama persediaan hara dalam tanah makin berkurang sehingga tanaman tumbuhnya merana. Untuk mencukupi kebutuhan hara tersebut, perlu tambahan dari luar seperti pemupukan. Diharapkan dengan pemupukan akan membalikkan dan meningkatkan kandungan hara dalam tanah, sehingga tanaman akan tumbuh subur dan produksinya akan melimpah. Pemupukan ini dapat dilakukan pada umur 14-21 hari setelah tanam.

5. Pengairan Lahan

Air yang diberikan alam sangat bervariasi dan seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman. Untuk itu, diperlukan pengaturan pengairan. Biasanya pengairan dilakukan bila penanamannya dilakukan pada musim kemarau, yaitu pada umur 1-15 hari. Pelaksanaannya dilakukan 2 kali sehari, setiap pagi dan sore. Bila penanamannya dilakukan pada musim hujan, yang diperhatikan adalah masalah pembuangan airnya. Kelebihan air dapat disalurkan melalui parit-parit yang telah dibuat diantara bedengan atau guludan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengairan pada tanaman yaitu :

- Air yang digunakan untuk penyiraman sebaiknya tidak mengandung bahan-bahan busuk yang dapat mengakibatkan kekurangan zat asam didalam tanah yang sangat merugikan bagi tanaman.
- Penyiraman sebaiknya dilakukan tidak dengan sembarangan karena hal ini dapat memadatkan tanah.
- Penyiraman sebaiknya dilakukan secara menyeluruh, artinya mengenai semua bagian tanaman.
- Alat penyiraman yang digunakan sebaiknya menggunakan alat khusus misalnya gembor, dimana mulutnya bisa diganti dengan

lubang yang halus, sedang dan kasar. Gembor bermulut halus untuk menyiram tanaman yang masih kecil atau baru tumbuh. Sedangkan gembor bermulut sedang atau besar digunakan untuk menyiram tanaman yang sudah cukup dewasa.

6. Pemeliharaan Lain

Untuk tanaman kacang buncis tipe merambat perlu diberi turus atau lanjaran, supaya pertumbuhannya dapat lebih baik. Biasanya turus atau lanjaran ini dibuat dari bambu dengan ukuran panjang 2 m dan lebar 4 cm. Turus tersebut ditancap didekat tanaman. Setiap dua batang turus yang berhadapan diikat menjadi satu pada bagian ujungnya, sehingga akan tampak lebih kokoh. Pelaksanaan pemasangan turus dapat dilakukan bersamaan dengan peninggian guludan yang pertama, yaitu pada tanaman berumur 20 hari.

F. Kendala

❖ Kendala bagi pembudidaya yaitu : Harga

Saat hasil penanaman dari kacang buncis banyak, pasar tidak menampung. Kalau menampungpun harga dari kacang buncis sangat merosot, berbeda jauh dari harga biasa. Hal itu kadang membuat pembudidaya merasa kurang puas. Karena hasil dari menanam kacang buncis tidak sebanding dengan tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan.

❖ Kendala bagi tanaman yaitu : hama dan penyakit

Dibidang pertanian kacang buncis, hama dan penyakit merupakan kendala penting. Sebab hal itu menentukan keberhasilan maupun kegagalan budidayanya. Hama adalah hewan yang menyerang tanaman, sehingga menyebabkan kerusakan pada tanaman yang diserangnya.

Jenis – jenis hama yang menyerang tanaman kacang buncis antara lain :

1. Penggerek daun

Apabila tanaman kacang buncis terserang penggerek daun ini maka tanaman akan menjadi seperti berikut :

- Polong yang masih muda mengalami kerusakan, bijinya banyak yang keropos.
- Bijinya hancur kadang sampai 90%

Pengendalian : penyemprotan dengan pertisida organik. Penyemprotan dilakukan segera setelah diketahui adanya serangan dan dapat diulangi beberapa kali menurut keperluan. Bisa juga dengan membersihkan dan memusnahkan sisa-sisa tanaman tempat persembunyian hama.

2. Lalat kacang

Apabila tanaman kacang buncis terserang lalat kacang, maka tanaman akan menjadi seperti berikut ;

- Daun berlubang-lubang dengan arah tertentu, yaitu dari tepi daun menuju tangkai atau tulang daun.
- Pangkal batang membengkok atau pecah.
- Tanaman menjadi layu, berubah kering, dan akhirnya mati dalam umur yang masih muda.

Pengendalian : pada pengolahan tanah, setelah biji-biji kacang buncis sebaiknya lahan langsung diberi penutup dari jerami daun pisang. Penanaman dilakukan secara serentak. Bila tanaman sudah terserang secara berat, maka segeralah dicabut dan dibakar atau dipendam dalam tanah. Namun apabila serangan masih kecil, disarankan agar menggunakan pestisida organik. Penyemprotan dilakukan sebanyak 2-3 kali sampai umur 20 hari, tergantung berat ringan serangan.

3. Kutu daun

Apabila tanaman kacang buncis terserang kutu daun, maka tanaman akan menjadi sebagai berikut :

- Tanaman menjadi kerdil
- Batang memutar (memilin)
- Daun menjadi keriting dan berwarna kuning

Pengendalian : secara alami, yaitu dengan memasukkan musuh alaminya antara lain lembing dan lalat. Menggunakan pestisida organik, bila setelah disemprotkan masih terdapat hamanya, maka penyemprotannya dapat diulang setiap 7-14 hari sekali.

4. Ulat jengkal semu

Apabila tanaman kacang buncis terserang ulat jengkal semu, maka tanaman akan menjadi seperti berikut :

- Daun berlubang-lubang
- Tanaman menjadi kerdil

Pengendalian secara mekanik, yaitu di bunuh satu persatu, namun tidak efektif. Sanitasi yaitu dengan membersihkan gulma-gulma yang dapat dijadikan sebagai tempat persembunyian hama. Menggunakan pestisida organik dengan dosis diperbesar.

Jenis-jenis penyakit yang menyerang tanaman kacang buncis antara lain :

1. Penyakit antraknosa

Apabila tanaman kacang buncis terserang penyakit antraknosa, maka tanaman akan menjadi seperti berikut :

- Terdapat bercak-bercak kecil berwarna coklat karat pada polong buncis muda.
- Bercak hitam atau coklat tua dibagian batang tanaman tua.

Pengendalian : memakai benih yang benar-benar bebas dari penyakit. Pergiliran tanaman, maksudnya untuk memotong siklus hidup cendawan tersebut. Pergiliran tersebut dapat dengan tanaman lobak,

wortel atau kol bunga. Pengendalian dengan penyemprotan pestisida organik.

2. Penyakit bercak daun

Apabila tanaman kacang buncis terserang penyakit bercak daun, maka tanaman akan menjadi seperti berikut :

- Daun bercak-bercak kecil berwarna coklat kekuningan
- Daun menjadi layu lalu berguguran
- Bila sampai menyerang polong, maka polong berbercak kelabu dan biji yang berbentuk kurang padat dan ringan.

Pengendalian : sebelum ditanam benih buncis direndam air panas dengan suhu 48°C selama 30 menit. Memotong bagian tanaman yang telah terserang. Penyemprotan dengan pestisida organik. Penyemprotan diulang dengan selang waktu 5-15 hari.

3. Penyakit busuk lunak

Apabila tanaman kacang buncis terserang penyakit busuk lunak inimaka tanaman akan menjadi sebagai berikut :

- Daun berbercak, berair dan berwarna menjadi kecokelatan.
- Tanaman lunak, berlendir dan berbau busuk.
- Pengendalian : membakar dan membuang tanaman yang telah terjangkit penyakit, menjaga kebersihan lingkungan tanaman, penyemprotan dengan pestisida organik.

4. Penyakit ujung keriting

Apabila tanaman kacang buncis terserang penyakit ujung keriting ini maka tanaman akan menjadi sebagai berikut :

- Daun-daun muda menjadi keriting dan berwarna kuning.
- Daun-daun terasa lebih kaku.
- Tangkai daun mengeriting kebawah dan batang tidak normal.
- Tanaman menjadi kerdil

Pengendalian : mencabut dan membakar tanaman yang telah terserang penyakit dan melakukan penyemprotan pestisida organik.

G. Pemanenan

Pemanenan dapat dilakukan saat tanaman berumur 60 hari dan polong memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Warna polong agak muda dan suram.
- b. Permukaan kulitnya agak kasar.
- c. Biji dalam polong belum menonjol.
- d. Bila polong dipatahkan akan menimbulkan bunyi letup.

Dalam menentukan saat panen harus setepat mungkin sebab bila sampai terlambat memetikanya beberapa hari saja maka polong kacang buncis dapat terserang penyakit bercak cercospora. Penyakit tersebut sebenarnya hanya menyerang daun dan bagian tanaman lainnya, tetapi karena saat pemetikan yang terlambat maka penyakit tersebut berkembang sampai ke polong-polongnya. Cara panen yang dilakukan biasanya dengan cara dipetik dengan tangan. Penggunaan alat seperti pisau atau benda tajam yang lain sebaiknya dihindari karena dapat menimbulkan luka pada polongnya. Kalau hal ini terjadi maka cendawan atau bakteri dapat masuk kedalam jaringan, sehingga kualitas polong menurun.

Pelaksanaan panennya dapat dilakukan secara bertahap yaitu 2-3 hari sekali. Hal ini dimaksudkan agar diperoleh polong yang seragam dalam tingkat kemasakannya. Pemetikan dihentikan pada saat tanaman berumur lebih dari 80 hari, atau kira-kira sudah 7 kali panen.



Gambar 5 pemanenan

H. Manfaat

Manfaat tanaman kacang buncis antara lain yaitu :

- Buncis merupakan sumber protein nabati yang sangat penting dan banyak mengandung vitamin A, vitamin B dan vitamin C.
- Khasiat buncis adalah mampu melancarkan sistem pencernaan.
- Mencegah konstipasi atau sembelit.
- Menstimulasi sistem kekebalan tubuh secara alami.
- Menetralkan gula darah.
- Mengobati tukak lambung.
- Mencegah kanker usus besar dan mampu memperkecil resiko terkena kanker ganas

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Penulis dalam menyajikan penyusunan karya tulis ini menyimpulkan sebagai berikut :

1. Sebelum menanam kacang buncis kita harus mengetahui cara-cara membudidayakan kacang buncis yang baik.
2. Dalam membudidayakan kacang buncis diperlukan pengetahuan, keuletan, ketelitian, serta ketrampilan agar dapat berhasil dengan baik.
3. Kita harus memperhatikan kesehatan tanaman kacang buncis.
4. Pemupukan yang teratur sesuai dengan ketentuan dapat memperbanyak hasil pamanenan.
5. Pemberantasan hama dan penyakit dapat meningkatkan mutu dan kualitas kacang buncis.
6. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan kita harus benar-benar mengerti baik secara teori maupun praktek.dari mulai mempersiapkan lahan sampai proses pemanenan.

B. Saran

1. Apabila ingin menjadi seorang pembudidaya kacang buncis yang baik dan berhasil, maka hendaklah memperhatikan cara-cara yang benar seperti yang telah penulis jelaskan diatas.
2. Apabila dalam membudidayakan kacang buncis ini mengalami kesulitan, maka segeralah hubungi dinas pertanian setempat.
3. Dalam menanam kacang buncis, sebaiknya benih yang digunakan adalah benih yang baik. Karena benih tersebut sudah terjamin mutunya dan hendaknya ditanam sesuai sengan aturan-aturan penanam yang baik.

4. Untuk mengusir hama sebaiknya menggunakan obat-obatan alami agar tidak merusak tanaman itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Santoso , Urip dan Munadi Joyo Wardoyo. 2006. *Budidaya Buncis Prancis*.

Bandung : PT Sinergi Pustaka Indonesia.

www.darialam.blogspot.com/minggu.18 september 2011.10:15 WIB

www.petaniberdasi.com.blogspot.com/senin.14 november 2011.15:00 WIB

www.penyakit-pada-tanaman-buncis.html/minggu.27 november 2011.12:30

WIB